

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Dewan Direksi yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris yang diproksikan dengan keberadaan komisaris independen, dan Komite Audit yang diproksikan dengan jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2010.
2. Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk periode 31 Desember 2006-2010.
3. Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan komite audit untuk

C. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2010 yang telah dipublikasikan

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen (antara lain: iklan, kontrak kerja, laporan, notulen rapat, surat, jurnal, majalah, surat kabar, dan lain-lain). Menurut Indriyantoro dan Supomo (2002) dalam Wijayanto (2011), tujuan *content analysis* adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis.

Content analysis dilaksanakan dengan cara melakukan observasi atas laporan keuangan perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Observasi dilakukan dengan objek penelitian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan laporan komite audit tahun 2006-2010. Laporan keuangan yang telah diidentifikasi sesuai dengan kriteria yang dijadikan data dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan metode *content analysis* yang memisahkan dan menganalisis informasi yang

dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan perusahaan dengan opini audit *non going concern* (NGCAO).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. *Going concern* dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*:

1: *auditee* menerima opini audit *going concern* (GCAO)

0: *auditee* menerima opini audit *non going concern* (NGCAO)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001).

Menurut Belkaoui (2000), *going concern* adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa suatu entitas akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggungjawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tiada henti. Dalil ini memberikan gambaran bahwa suatu entitas diharapkan akan beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak diarahkan menuju

2. Variabel Independen.

Variabel independen adalah variabel bebas yang tidak terikat oleh variabel-variabel lain. Terdapat tiga variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas: dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Definisi operasional serta pengukuran dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dewan Direksi (DD).

Dewan direksi dalam penelitian ini menggunakan proksi kepemilikan manajerial dengan proporsi saham biasa yang dipegang oleh pemegang saham mayoritas, yang merupakan pemegang saham pengendali terbesar dalam perusahaan. Pemegang saham pengendali adalah pemegang saham yang memiliki 20% atau lebih saham perusahaan yang ditempatkan. Pemegang saham signifikan, baik itu merupakan direktur atau komisaris emiten maupun perusahaan publik yang memiliki sekurang-kurangnya 5% wajib melaporkan kepada Bapepam atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut variabel dewan direksi merupakan variabel *dummy*:

1: dewan direksi dengan kepemilikan saham >5%

0: ketiadaan dewan direksi dengan kepemilikan saham >5%

b. Dewan Komisaris (DK).

Karakteristik dewan komisaris diproksikan dengan persentase keberadaan komisaris independen. Berdasarkan peraturan Bursa Efek Indonesia tanggal 1 Juli 2000, perusahaan yang terdaftar di bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas (bukan *controlling shareholders*). Dalam peraturan ini, persyaratan minimal jumlah komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Proporsi komisaris independen (DK) diperoleh dari perhitungan:

$$DK = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

c. Komite Audit (AC).

Komite audit menggunakan proksi jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Berdasarkan Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang anggota eksternal yang independen. Variabel ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota dalam komite audit

F. Uji Kualitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2005). Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik diperlukan untuk regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pada penelitian ini berdasarkan regresi biner sehingga tidak memerlukan uji asumsi klasik. Namun, dalam penelitian ini untuk mengetahui kualitas data hanya diperlukan uji multikolinieritas.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Jika variabel-variabel yang menjelaskan berkorelasi satu sama lain maka sangat sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing dan untuk mendapatkan penaksiran yang baik bagi koefisien-koefisien regresi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau multikolinieritas dalam penelitian ini, digunakan nilai *pearson correlation*. Jika koefisien korelasinya $(r) > 0,8$ maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika koefisien korelasinya $(r) < 0,8$ maka

G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dari sampel perbankan yang ada di Indonesia yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti lebih lanjut.

2. Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik mengabaikan *heteroscedastisity* artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedasity* untuk masing-masing variabel independennya. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 DK + \beta_3 AC + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln \frac{GC}{1 - GC}$ = *dummy* variabel opini audit (kategori 1 untuk *auditee* dengan opini audit *going concern* dan 0 untuk *auditee* dengan opini audit *non going concern*)

DD = *dummy* variabel dewan direksi (kategori 1 untuk *auditee* dengan adanya kepemilikan manajerial dan 0

untuk *auditee* dengan tidak adanya kepemilikan manajerial)

DK	= proporsi komisaris independen
AC	= jumlah seluruh anggota komite audit
α	= konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3$	= koefisien regresi logistik
ε	= kesalahan residual

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat yaitu menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *nonmetric* (nominal). Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*).

Pada pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number=1*). Adanya pengurangan nilai antara *-2LL* awal (*initial -2LL function*) dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2005). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian *sum of square error* pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

2. Menilai Kelayakan Model Regresi.

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

H_0 : tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_1 : ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2005).

3. Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R square* pada regresi berganda (Ghozali, 2005). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai

Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya

4. Matriks Klasifikasi.

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada *auditee*. Angka ini dalam output regresi logistik, dapat dilihat pada *classification table*.

5. Menguji Koefisien Regresi.

Koefisien regresi dari tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi (α). Jika nilai *asymtotik signifikan* $< 0,05$ (tingkat signifikansi/ α) maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, bila *asymtotik signifikan* $> 0,05$ (tingkat signifikansi/ α) maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.